

Dampak Laba Bersih Dan Barometer Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Yuli Helfyani

¹Program Studi Akuntansi, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: yulihelfyani0023@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 5 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2020 dengan total data pengamatan sebanyak 30 data selama 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,778 > 2,052$), maka artinya laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel ukuran perusahaan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,352 > 2,052$), maka artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Kemudian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,982 > 3,35$) maka artinya terdapat pengaruh laba bersih dan arus ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen secara simultan.

Kata Kunci : *Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen*

1. PENDAHULUAN

Saat ini, investasi bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya bisa melalui pasar modal, pasar modal digunakan sebagai tempat untuk melakukan transaksi antara pihak yang sedang membutuhkan dana yaitu perusahaan dengan pihak yang menyediakan dana yaitu investor guna memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Investor dalam menginvestasikan dananya dipasar modal bertujuan untuk bisa memperoleh dividen atau untuk memperoleh capital gain. Dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para investor.

Keputusan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingan yaitu perusahaan dan investor. Keputusan untuk memberikan dividen kepada investor melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingan yaitu perusahaan dan investor. Perusahaan ingin agar laba yang dibagikan (dividen) dalam jumlah yang kecil sehingga sebagian besar (laba ditahan) dalam perusahaan digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun, dipihak lain ingin memperoleh dividen yang besar.

Yuli (2015) mengemukakan bahwa presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen disebut dividend payout ratio (DPR). Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) akan menguntungkan untuk pihak investor, tetapi tidak berlaku untuk perusahaan karena akan memperlemah keuangan perusahaan, tetapi sebaliknya semakin rendah dividend payout ratio akan memperkuat keuangan perusahaan dan akan merugikan para investor tidak sesuai yang diharapkan.

Besar dividen yang dibagikan pada pemegang saham berdasarkan besarnya perolehan laba. Oleh karena itu laba dapat memengaruhi kebijakan dividen yang akan dilakukan suatu perusahaan. Laba yang dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen bersumber dari laba bersih. Laba Bersih (net income) adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha (Soemarso, 2004). Tingkat pembayaran dividen perusahaan bervariasi tergantung pada kebijaksanaan perusahaan masing-masing, karena laba bersih yang diperoleh perusahaan sebagian diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan menjadi laba ditahan.

Selain laba bersih, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dijadikan pertimbangan dalam kebijakan dividen. Ukuran perusahaan ini diukur dengan seberapa besar asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan ini menjadi bahan pertimbangan bagi pasar modal untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa memberikan keuntungan bagi para pemegang saham jika menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Artinya semakin besar ukuran perusahaan bisa menjadi rujukan para pemegang saham untuk berinvestasi, karena bisa memberikan keuntungan berupa dividen sesuai dengan yang diharapkan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

Menurut Sugiyono (2016) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Adapun jumlah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia adalah 18 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020, yang memenuhi kriteria sampel.

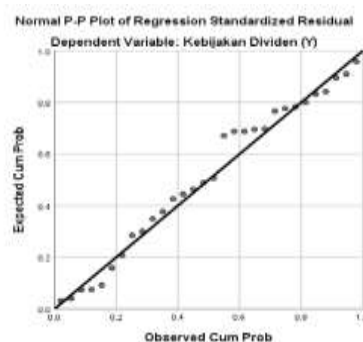
Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria penentuan sampel, maka di temukan 5 sampel yang memenuhi kriteria.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (annual report) perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji determinasi.

3. HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1 Grafik Normal Probability Plot

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian dapat disimpulkan berdistribusi normal. Kemudian juga dapat dilihat dari uji Kolmogrov Smirnov sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.54236025
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.083
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2 tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,116 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

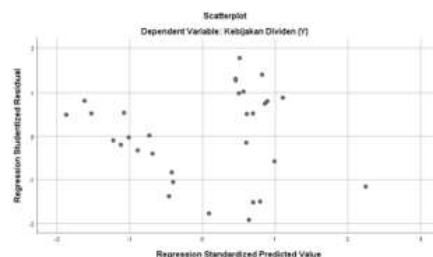
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba Bersih (X1)	.574	1.743
	Ukuran Perusahaan (X2)	.574	1.743

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel menghasilkan nilai Tolerance sebesar $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,0$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,0$.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Gambar 2 Grafik Scatterplot

Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Glejser

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	85.249		2.731	.011
	Laba Bersih (X1)	1.720	.263	1.132	.268
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.836	-.182	-.786	.439

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig semua variabel independen sudah lebih dari 0,05, sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model		Model Summary ^b		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
		R	R Square		
1		.764 ^a	.584	18.18047	1.509

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Laba Bersih (X1)

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai D-W sebesar 1,223. Artinya nilai D-W diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	413.930	62.084		6.667 .000
	Laba Bersih (X1)	8.393	3.022	.455	2.778 .010
	Ukuran Perusahaan (X2)	4.979	2.117	.385	2.352 .026

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 5 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Nilai konstanta (α) bernilai positif yaitu 413,930. Artinya jika variabel laba bersih dan ukuran perusahaan adalah 0, maka kebijakan dividen nilainya adalah 413,930.

Koefisien regresi laba bersih sebesar 8,393. Artinya dengan asumsi ukuran perusahaan bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan laba bersih sebesar 1 satuan akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 8,393. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan positif antara laba bersih terhadap kebijakan dividen, artinya jika laba bersih mengalami peningkatan maka kebijakan dividen juga akan meningkat.

Koefisien regresi laba bersih sebesar 4,979. Artinya dengan asumsi laba bersih bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 4,979. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, artinya jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka kebijakan dividen juga akan meningkat.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 6 Hasil Uji t

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	413.930	62.084		6.667 .000
	Laba Bersih (X1)	8.393	3.022	.455	2.778 .010
	Ukuran Perusahaan (X2)	4.979	2.117	.385	2.352 .026

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 6 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel laba bersih bernilai positif pada thitung sebesar 2,778 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Kemudian nilai ttabel laba bersih sebesar 2,052. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel ($2,778 > 2,052$) dan nilai sig < 0,05. Karena nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Variabel ukuran perusahaan bernilai positif pada thitung sebesar 2,352 dan nilai signifikansi sebesar 0,026. Kemudian nilai ttabel laba bersih sebesar 2,052. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel ($2,352 > 2,052$) dan nilai sig < 0,05. Karena nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

b. Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12548.086	2	6274.043	18.982	.000 ^b
	Residual	8924.298	27	330.530		
	Total	21472.384	29			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 7 maka dapat diketahui bahwa nilai Fhitung 18,982 dan nilai sig sebesar 0,000. Kemudian untuk mencari nilai Ftabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah df (n_1) = 2, dan df (n_2) = 27 ($n-k-1$) atau 30-2-1. Sehingga diperoleh Ftabel sebesar 3,35. Maka artinya Fhitung > Ftabel dan nilai sig < 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.554	18.18047

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Laba Bersih (X1)

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,584 atau 58,4%. Artinya kontribusi nilai variabel independen mampu menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 58,4%. Sedangkan sisanya 41,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu 2,778 > 2,052. Kemudian nilai signifikansi variabel laba bersih sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan laba bersih berpengaruh kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil analisis regresi, arah koefisien variabel laba bersih menunjukkan nilai positif yaitu 8,393. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel laba bersih mengalami kenaikan, maka kebijakan dividen akan mengalami kenaikan sebesar 8,393. Karena laba bersih yang meningkat berpengaruh pada peningkatan kebijakan dividen, maka laba bersih memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Hubungan antara laba bersih terhadap kebijakan dividen karena laba bersih sering diidentifikasi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya. Hal ini terjadi karena tingkat kemakmuran perusahaan dilihat dari jumlah laba yang diperoleh setiap tahunnya. Kemudian Laba bersih sebagai salah satu yang mempengaruhi perusahaan dalam pembagian dividen kas, karena laba bersih dapat menunjukkan mana bagian laba yang akan ditahan dan mana yang akan dibagikan sebagai dividen berupa kas kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra (2015) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar & Hasanah (2019) dan Ridha & Arfan (2011)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,352 > 2,052$. Kemudian nilai signifikansi variabel laba bersih sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil analisis regresi, arah koefisien variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai positif yaitu 4,979. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka kebijakan dividen akan mengalami kenaikan sebesar 4,979. Karena ukuran perusahaan yang meningkat berpengaruh pada peningkatan kebijakan dividen, maka ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen karena perusahaan dengan skala besar maka akan lebih mudah dalam akses ke dunia pasar modal. Perusahaan yang memiliki akses ke dunia pasar modal dengan mudah, maka perusahaan memiliki tingkat fleksibilitas yang baik, artinya perusahaan tersebut mampu menarik pemegang saham atau investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan karena akan menambah modal termasuk untuk membayar dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian Laim (2015) dan Maladijan (2014).

Pengaruh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,982 > 3,35$. Maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen. Karena laba bersih dan ukuran perusahaan dapat memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas para pemegang saham serta dapat membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil dimasa yang akan datang dengan cara memperhatikan kondisi laba perusahaan dan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan yakni ukuran perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,554 atau 55,4%. Artinya kontribusi laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen sebesar 55,4%. Sedangkan sisanya 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa laba bersih dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Afriani, et al (2015) bahwa secara simultan dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan simultan terhadap kebijakan dividen.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu laba bersih dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Besarnya pengaruh laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen sebesar 58,4%

6. REFERENSI

- Abdullah, I., & Nainggolan, E. P. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Tata Kelola Aset Daerah (Study Pada Kantor Badan Tata Kelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 118-126.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conferences Management and Business*.
- Alpi, M. F., & Batubara, S. S. (2021). Studi Profitabilitas: Antaseden dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 46-53.
- Ammy, B., & Ramadhan, P. R. (2021). Determinan Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 103-110.
- Febrina, R. D., & Hafsa. (2016). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 1(16).
- Halim, A., & Hanafi, M. (2009). *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani & Hadinugroho. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Fokus Manajerial*, 7(1), 64–71.
- Harahap, S. H., & ALPI, M. F. (2018). PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DIDALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR DOSEN PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA MEDAN. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Kalsum, U. (2021). Factors Affecting the Disclosure of Corporate Social Responsibility. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 113-120.
- Irsan, M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan Daging Sapi (Studi Kasus: Pusat Pasar Kota Medan)* (Doctoral dissertation).
- LUFRIANSYAH, L., & SIREGAR, S. A. (2018). DUE PROFESSIONAL CARE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP). *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Manurung, I. A., & Siregar, H. S. (2009). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi* 3.
- Pulungan, K. A., & Harahap, R. U. (2018). ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM PENANGGULANAN KEMISKINAN PADA PEMERINTAH KOTA TANJUNG BALAI. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Putri, L. P., Astuti, R., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2019, October). Pelatihan Total Quality Management Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 399-402).
- Prayogi, M. A., & Fahmi, M. (2021). Job Outcome: Job Involment, Job Characteristics Dan Work Engagement Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 121-139.
- Rambe, S., & Lubis, H. Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 4(1), 65-76.
- Sembiring, P. L. (2019). *NALISIS RANTAI PASOK (SUPPLY CHAIN) LIDI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT* (Doctoral dissertation).

-
- Sibuea, B. (2020). Bukti Kehadiran Seminar Internasional di UISU Medan September 2018. KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN.
- SIREGAR, S. A., & LUFRIANSYAH, L. (2018). ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1).
- Wahyudi, H., & SANJAYA, S. S. S. (2018). Efek Mediasi Kepatuhan Wajib Pajak Pada Pengaruh Pemahaman Dan Kesadaran WAjib Pajak Terhadap Keberhasilan Penerimaan Pajak Penghasilan. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1).